

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai term *khauf* dalam al-Qur'an yang dikaji dengan metode *maudū'ī* dan implikasinya terhadap kondisi mental, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Khauf* dalam al-Qur'an diartikan sebagai keadaan yang dirasakan oleh seseorang yang khawatir sebagai dugaan akan terjadi bahaya atau hal-hal yang dirasa tidak disenangi. Keadaan ini merupakan keadaan yang lazim dirasakan oleh setiap manusia. Al-Qur'an menyebut term *khauf* sebanyak 124 kali dalam 42 surat dalam 112 ayat. Beberapa term semakna dengan *khauf* yaitu *khashyah*, *rahbah*, *ru'b*, dan *wajal*. *Khauf* secara komprehensif dikategorikan dalam 3 makna, yaitu ketakutan sebagai rasa naluri yang diberikan manusia, menunjukkan kekuasaan Tuhan, dan sebagai proses kekuatan mental dan pribadi yang baik.
2. Implikasi *khauf* dalam al-Qur'an terhadap konteks *sosial anxiety disorder* adalah bahwa secara sosial kasus ini bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan dan pengalaman buruk yang tidak mengenakkan korban sehingga memiliki trauma dan mengganggu psikologinya. Sedangkan dari sisi al-Qur'an term *khauf* berkaitan dengan konteks keimanan. *Khauf* dijadikan sebagai jembatan untuk mendekatkan diri dengan Allah. Dengan demikian, *khauf* dalam kasus *sosial anxiety disorder* berimplikasi

dalam dua konteks, tauhid dan sosial. Konteks tauhid melibatkan Allah sebagai bentuk penghambaan akan kekuasaan Allah, dan konteks sosial yang melibatkan manusia sebagai benteng untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang keluar dari norma sosial. Sehingga mampu mencapai derajat *insān kāmil*, saleh secara spiritual dan saleh secara sosial.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam mengkaji term *khauf* dalam al-Qur'an ini terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Mengingat tema yang penulis angkat masih menjadi problematika serius dalam masyarakat. Penulis berharap adanya peneliti berikutnya dan melengkapi kajian yang telah ada. Untuk itu, terdapat beberapa saran yang bisa digunakan untuk bahan tambahan melengkapi kajian bagi peneliti berikutnya.

1. Diharapkan bagi penelitian berikutnya agar mengkaji lebih dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan *khauf* terutama dalam konteks gangguan mental melalui beberapa penafsiran baik klasik maupun kontemporer. Sehingga menjadi kajian yang lebih lengkap dan dapat menambah literatur terkait konsep *khauf*.
2. Penulis menyadari bahwa masih banyak problematika *sosial anxiety disorder* yang belum penulis kaji lebih terperinci. Penulis sarankan agar kajian ini bisa ditindaklanjuti dengan penelitian yang berkesinambungan. Penulis rekomendasikan penelitian terhadap keterkaitan kata *khauf* yang disandingkan dengan kata *ḥuzn* dan dikontektualisasikan dengan kasus-

kasus terbaru sehingga menjadi kajian yang lebih teliti. Karena pergeseran zaman dan kemajuan teknologi yang tidak dapat dihindari lagi, sehingga perlu adanya pembaharuan dan mampu menjadi solusi dalam setiap problematika kehidupan.